

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa relevansi antara pencapaian kompetensi Kurikulum SMK Edisi 2004 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif pada kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Otomatis belum sesuai dengan tuntutan kompetensi industri. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Materi pada kurikulum SMK edisi 2004 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Otomatis yang ada di SMKN 1 Karawang dan SMK Taman Siswa Bandung belum sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada di industri. Hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan di SMKN 1 Karawang sebanyak 15 item materi dan SMK Taman Siswa Bandung sebanyak 65 item materi, sementara pihak industri menginginkan materi yang disampaikan sebanyak 84 item materi.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Karawang dan SMK Taman Siswa Bandung belum sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di industri. Kondisi ini terjadi karena di SMKN 1 Karawang dan SMK Taman Siswa Bandung belum memiliki sarana yang mendukung, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal. Sarana dalam hal ini adalah berkaitan dengan transmisi otomatis. Berbeda dengan di industri yang dilengkapi oleh sarana pra sarana yang lengkap.

3. Pencapaian kompetensi peserta diklat di SMK belum sesuai dengan standard industri. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pihak SMK dan industri menunjukkan pencapaian kompetensi pada aspek kognitif, psikomotor, dan apektif di SMK masih jauh dari standard. Pencapaian kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Otomatis aspek kognitif di SMKN 1 Karawang sebanyak 7 item, SMK Taman Siswa Bandung sebanyak 55 item, dan industri 74 item. Pencapaian kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Otomatis aspek psikomotor di SMKN 1 Karawang tidak ada, SMK Taman Siswa Bandung sebanyak 18 item, dan industri 25 item. Pencapaian kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Otomatis aspek apektif di SMKN 1 Karawang tidak ada, SMK Taman Siswa Bandung sebanyak 114 item, dan industri 148 item. Berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi ini disebabkan karena faktor ketersediaan sarana dan pra sarana yang ada di SMK.

5.2 Saran

1. Saran untuk Pihak Sekolah

Melihat kondisi sarana pra sarana yang tersedia di sekolah sangat kurang, maka hendaknya pihak sekolah memperhatikan pendapat dari Mulyasa, E (2004:120) yang menyatakan bahwa “pengembangan fasilitas dan sumber belajar sudah sewajarnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan”. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksimal. Hal

ini tentunya dituntut kreatifitas dari para guru. Alternatif yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah pada kondisi sarana dan pra sarana yang kurang ini adalah dengan melakukan kerjasama dengan instansi/lembaga lain. Contohnya adalah Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) di Bandung, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif.

2. Saran untuk Pihak Industri

Salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran di sekolah adalah dari ketersediaan sarana pra sarana. Berdasarkan informasi ini sebaiknya pihak industri memberikan bantuan berupa pemberian sarana pra sarana untuk sekolah khusus yang berkaitan dengan transmisi otomatis atau media otomasi/komputerisasi lainnya. Hal ini diharapkan akan memperbaiki kualitas kompetensi yang dicapai oleh lulusan SMK, sehingga pihak industri tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penerimaan teknisi baru.

